

**PERAN EDUKASI DALAM MENCEGAH TINDAKAN BULLYING DI KALANGAN
SISWA SD NEGERI 08 INDUDUR, IX KOTO SUNGAI LASI**

Leni Zahara¹, Fatimah², Kayaka Azama Orvala³, Aditia Kurniawan⁴, Utari Aprillia⁵,
Mutia Ningsih⁶

¹Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Padang

²Pendidikan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Padang

³Pengindraan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Vokasi, Universitas Negeri
Padang

⁴Teknik Sipil FT, Universitas Negeri Padang

⁵PGPAUD FIP, Universitas Negeri Padang

⁶Pendidikan Luar Biasa FIP, Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ¹lenizahara18@gmail.com, ²imahf1156@gmail.com,

³kayakaazama@gmail.com, ⁴adityakurniawan85335@gmail.com,

⁵utariaprilliya02@gmail.com, ⁶mmutianingsih01@gmail.com

ABSTRACT

Bullying is a serious problem that often occurs in elementary schools and can have a negative impact on children's psychological and social development. For this reason, Real Work Lecture (KKN) students from Padang State University conducted prevention activities through counseling and education about the dangers of bullying at SD Negeri 08 Indudur, IX Koto Sungai Lasi, Solok Regency. This activity aims to increase students' understanding of the definition and types of bullying, its impact on victims and perpetrators, and how to prevent and respond to bullying cases in the area and around the school. This activity uses an interactive presentation method with a participatory and educational approach. Based on the results of the activity, it shows that this education and counseling contributes to increasing students' awareness and understanding of bullying, thus helping to create a safer, more comfortable and friendly school atmosphere for all students.

Keywords: Education, Bullying, Community Service Students, Elementary School

ABSTRAK

Perundungan atau bullying merupakan masalah serius yang sering terjadi di sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan psikologis dan sosial anak. Untuk itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Negeri Padang melakukan kegiatan pencegahan melalui penyuluhan dan edukasi tentang bahaya bullying di SD Negeri 08 Indudur, IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai definisi dan jenis-jenis bullying, dampaknya bagi korban dan pelaku, serta cara mencegah dan menyikapi kasus bullying di kawasan dan sekitar sekolah. Kegiatan ini menggunakan metode presentasi interaktif dengan pendekatan

partisipatif dan edukasi. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan ini berkontribusi meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap perundungan, sehingga membantu terciptanya suasana sekolah yang lebih aman, nyaman, dan ramah bagi semua peserta didik.

Kata Kunci: Edukasi, *Bullying*, mahasiswa KKN, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Di era perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, perundungan menjadi topik yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Perundungan biasa juga disebut dengan *bullying* ini kerap terjadi di sekolah-sekolah. Bentuk-bentuk perundungan di lingkungan sekolah, seperti intimidasi fisik, komentar verbal yang kasar, dan tekanan mental yang dialami siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa decade terakhir. Situasi ini telah menarik perhatian serius dari berbagai kalangan (Putri Felita Listiani et al., 2024).

Mengacu pada data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 873 peristiwa perundungan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Jenis perundungan yang dialami anak di sekolah antara lain adalah *bullying* fisik sebanyak 55,5%, disusul *bullying* verbal sebanyak 29,3% dan *bullying* psikis sebanyak 15,2%. Dan dari segi

jenjang pendidikan, *bullying* paling banyak terjadi di tingkat sekolah dasar sebesar 26%, diikuti oleh tingkat sekolah menengah pertama sebesar 25% dan sekolah menengah atas sebesar 18,75% (KPAI, 2023). Sekolah yang seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak belajar dan membangun kepribadian yang baik, malah menjadi tempat *bullying* berkembang.

Menurut Tirmidziani et al., (2018), *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan secara terus-menerus dalam suatu hubungan melalui perilaku verbal, fisik, dan sosial yang berulang-ulang yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologis. Menurut Randall, *Bullying* merupakan adalah perilaku agresif yang dimaksudkan untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik atau psikologis pada orang lain (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Dengan demikian, *bullying*

adalah tindakan di mana seseorang menindas orang lain.

Perilaku *bullying* dapat muncul akibat pengaruh factor internal individu serta faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Factor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu jenis kelamin, karakter seseorang, sifat implusif, serta kecenderungan untuk mengganggu orang lain. Sifat mengganggu ini umumnya muncul sebagai respons terhadap kondisi lingkungan yang kurang mendukung atau tidak kondusif. Faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi dari luar diri anak (Wahani et al., 2022). Faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Tumon, 2014).

Bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar adalah (1) *bullying* yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, mendorong, menendang, merusak barang milik teman, dan melempar. (2) *bullying* yang dilakukan secara verbal, yang biasanya menyerang dalam bentuk psikologis (kejiwaan/mental) anak, seperti menyoraki, menyindir, mengejek, menghina, hingga mengucilkan. *Bullying* yang dilakukan

secara verbal lebih dominan dan lebih banyak dilakukan oleh siswa. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa (pelaku) dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak, baik fisik maupun mental (Hana Wahyuningsih, 2023).

Hal ini sejalan dengan pendapat Pramudita et al., (2024) bahwa tindakan *bullying* berasal dari faktor eksternal, namun hal ini dapat berdampak besar pada perkembangan kepribadian dan kondisi mental seseorang. *Bullying* memberikan dampak negatif yang signifikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelaku, baik secara fisik maupun psikologis. Korban dapat mengalami penurunan dalam pencapaian akademik, gangguan kesehatan mental, hingga mengalami trauma jangka panjang. Di sisi lain, pelaku *bullying* seringkali menghadapi kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dan berisiko tinggi menunjukkan perilaku antisosial. Oleh karena itu, penanggulangan *bullying* di lingkungan sekolah memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua, dan para siswa sendiri. Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam dunia pendidikan dan sosial, mahasiswa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) yang ditempatkan di Nagari Indudur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok, berperan aktif dalam upaya pencegahan perundungan (*bullying*) di sekolah dasar. Salah satu program yang dilakukan adalah melaksanakan edukasi dan sosialisasi tentang bahaya *bullying* di SD Negeri 08 Indudur. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian *bullying*, berbagai bentuknya, dampak yang ditimbulkan baik bagi korban maupun pelaku, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya *bullying* ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UNP. Sosialisasi ini dilakukan di SDN 08 Indudur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok, pada tanggal 10 Februari 2025 yang diikuti sebanyak 36 siswa. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode ini dirancang untuk mengajak siswa berperan aktif

dalam proses pembelajaran serta menyampaikan informasi yang mudah dimengerti dan berhubungan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari (Muslim, 2017). Selain itu, juga digunakan metode *ice breaking* ditengah-tengah penyampain materi. Pemberian *ice breaking* ini bertujuan untuk memecah kebekuan, mengembalikan focus siswa serta menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan atau bahkan mengantuk, sejalan dengan pendapat Zuhaery et al., (2024).

Berikut bentuk kegiatan yang dilakukan pada sosialisasi ini, diantaranya:

1. Pengajaran tentang *Bullying*: Dimana siswa diajak memahami apa itu *bullying*, berbagai bentuknya, dan contoh-contoh kejadian *bullying* yang mungkin mereka temui baik di lingkungan sekolah maupun diluar. Dijelaskan betapa buruknya dampak *bullying* bagi korban, termasuk masalah psikologis dan sosial yang bisa menghantui korban *bullying* semasa hidupnya. Dan siswa diberikan panduan praktis

tentang cara mencegah dan menghadapi *bullying*, seperti pentingnya melaporkan kepada guru atau orang tua, serta mendukung teman yang menjadi korban.

2. Diskusi dan Tanya Jawab: Setelah materi disampaikan, ada sesi tanya jawab untuk memastikan siswa mengerti. Kemudian siswa diajak untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pameri agar dapat mengetahui siswa ini mengerti tentang materi yang telah disampaikan
3. Penilaian Singkat: Pada akhir kegiatan, dilakukan kuis ringan berupa pertanyaan lisan guna mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Siswa yang berani menjawab dan memberikan jawaban yang tepat akan diberikan apresiasi berupa hadiah kecil.

Secara singkat, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang *bullying*, dampaknya, dan cara mengatasinya, melalui penyampaian materi, diskusi, dan kuis sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 08 Indudur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok oleh mahasiswa KKN UNP. Adapun temuan dari kegiatan sosialisasi yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dengan teori yang telah ada serta menjawab permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman Siswa terhadap Konsep *Bullying*

Salah satu tujuan utama dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang *bullying*, bentuk-bentuknya, serta dampaknya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami definisi *bullying* serta dapat membedakan antara *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. Temuan ini selaras dengan pendapat Tirmidziani et al., (2018), yang menyatakan bahwa *bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan secara berulang dan memiliki dampak signifikan terhadap korban. Sebelum diberikan sosialisasi, banyak siswa yang tidak menyadari bahwa tindakan seperti mengejek

atau mengabaikan teman juga termasuk dalam kategori bullying.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya memahami bullying dalam bentuk fisik, sedangkan bentuk bullying verbal dan psikologis masih sering dianggap sebagai hal yang wajar

2. Dampak Sosialisasi terhadap Kesadaran Siswa

Setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini, Para siswa mulai memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko dan dampak bullying. Mereka menyadari bahwa bullying bukan sekadar candaan, melainkan perilaku yang dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi korban, baik dari segi emosional maupun sosial. Menurut penelitian sebelumnya (Tumon, 2014) lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan keluarga, berperan penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap *bullying*.

Melalui sosialisasi ini, siswa menjadi lebih sadar untuk tidak melakukan *bullying* dan memiliki keberanian untuk melaporkan kejadian yang mereka alami atau saksikan. Selain itu, melalui sesi

diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi, terungkap bahwa sebagian besar siswa pernah terlibat dalam situasi *bullying*, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi.

Diskusi ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi pengalaman *bullying*, dan bahwa terdapat langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengahadapinya, seperti melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang tua.

3. Keefektifan Metode yang Digunakan

Metode partisipatif dan edukatif yang digunakan dalam sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan pemateri dan menceritakan pengalaman mereka sendiri tentang *bullying*. Dibandingkan dengan pendekatan ceramah biasa, siswa lebih tertarik dengan pendekatan ini karena mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kuis singkat di

akhir sesi juga membantu menilai seberapa jauh siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil kuis menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, yang mengindikasikan bahwa sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying*.

4. Implikasi dan Tantangan dalam Pencegahan *Bullying*

Meskipun hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*, namun masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah. Salah satu tantangan adalah memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan suasana yang aman dan bebas dari *bullying*. Menurut penelitian sebelumnya, sekolah yang memiliki kebijakan anti-*bullying* yang jelas dan tegas cenderung memiliki tingkat *bullying* yang lebih rendah daripada sekolah

yang tidak memiliki kebijakan tersebut.

Oleh karena itu, hasil dari sosialisasi ini harus diikuti dengan program yang lebih berkelanjutan, seperti pelatihan bagi guru dan orang tua mengenai cara menangani *bullying*, serta pembentukan tim khusus di sekolah untuk menangani insiden *bullying*.



Gambar 1 Pemberian Materi



Gambar 2 Diskusi dan Tnya Jawab



Gambar 3 Penutup

E. Kesimpulan

Sosialisasi mengenai bahaya *bullying* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SD Negeri 08 memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap konsekuensi buruk dari perilaku *bullying*. Melalui program yang dirancang secara interaktif, mahasiswa KKN berhasil menyampaikan materi seputar definisi, bentuk-bentuk, serta dampak negatif *bullying*. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap tindakan perundungan dan berani mengambil sikap, termasuk melaporkan kejadian *bullying*. Hasilnya, tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung inklusivitas bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hana Wahyuningsih. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Di Paud. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163–173.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350.
- Muslim, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Partisipasi Melalui Fokus Guop Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 15–20.
- Pramudita, T., Kholifah, R., & Sancaya, S. A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Seminar Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 1, 349–355.
- Putri Felita Listiani, Muhardila Fauziah, Anggita Dedek Eka Fatmala, Fathurahman Fathurahman, Mechy Khaerima, & Novarinda Nurul Azizah. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–65.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada

- Remaja Matraisa. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–17.
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Set, A. S. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *EduCurio Jurnal*, 1(1), 198–203.
- Zuhaery, M., Dian Hidayati, & Hidayat, M. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1412–1417.